

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS INDUSTRY DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2014

DITA DWI APRILIA

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi, dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

Kampus GKB, Jl. Sumatra 101 GKB 61121 Gresik Indonesia

Email : ditadwiaprilia.dda@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of returns on shares of consumer goods sector companies in the Indonesia Stock Exchange in the period 2011 - 2014. The population in this study were 38 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2014, and based on purposive sampling method. The results showed that variable return on assets had a significant effect on returns, while the debt to equity ratio and current ratio had no significant effect on stock returns. Simultaneously the variables of debt to equity ratio, return on assets, and current ratio have no significant effect on stock returns on the consumer goods sector companies in the Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2014.

Keywords: Debt to Equity Ratio , Return on Assets , Current Ratio , Return Shares.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia yang meningkat dari tahun 2011-2014, kisaran pertumbuhan ekonomi tahun 2012-2014 disebut sebagai berikut: 6,4-6,9%, 6,7-7,4%, dan 7,0-7,7% (Nota keuangan 2011), peningkatan perekonomian Indonesia tidak lepas dari kontribusi pasar modal (Bursa Efek Indonesia) yang semakin aktif dalam menggerakkan aktivitas perekonomian di Indonesia. Aktivitas di Bursa Efek Indonesia ditunjang oleh semakin bertambahnya jumlah emiten penerbit surat berharga, pada tahun 2011 – 2014 memperlihatkan jumlah emiten 35, 37, 38 dan 38.

Aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia yang meningkat pesat dalam lima tahun terakhir juga dapat dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Bertambahnya jumlah emiten penerbit saham serta peningkatan IHSG mengidentifikasi bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu alternatif investasi yang menguntungkan investor. Indeks harga saham gabungan pada 2014 yang bertumbuh 22,29% memecahkan rekor sejak 2011. Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada 2011 naik 3,2% dan pada 2012 meningkat 12,94%. Lantas, pada 2013 indeks melorot 0,98%. Hingga hari ini, Selasa, (30/12/2014), kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai Rp5.228 triliun, naik 23,92% dari kapitalisasi pasar per akhir 2013 (Bisnis.com).

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan

perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Fabozzi, 2000:775) dalam Wayudi (2009). Menurut Bridgham dan Houston (2006) dalam Aminatuzzahra (2010), arti penting kinerja keuangan adalah meliputi : (1) alat pendeteksi awal dalam memilih investasi, (2) alat perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan perusahaan, (3) alat diagnosis terhadap masalah manajerial, operasional atau masalah-masalah lainnya, dan (4) alat untuk menilai manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi kinerja keuangan merupakan indikator yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Selain itu informasi kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan investor sebelum melakukan investasi.

Berinvestasi di Pasar modal tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Oleh karena itu biasanya return yang diharapkan pada investasi saham relatif lebih besar dibanding tingkat bunga simpanan pada bank-bank. Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan

memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Return saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan (Jogiyanto, 2007), sehingga perusahaan berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi return saham agar portofolio saham yang diinvestasikan meningkat.

Dalam memperkirakan tingkat pengembalian yang akan didapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. Return saham juga ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat (Harianto dan Sudomo, 2001:212).

Untuk itu investor perlu menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan sudah dapat memprediksi return saham di pasar modal, dan termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan, maka dilakukan dengan cara analisis rasio keuangan. Hanafi dan Halim (2009:74) menyatakan analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan. Analisis rasio biasa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah rasio Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Current Ratio.

Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan kelompok rasio solvabilitas. Nilai DER ditunjukkan dengan total debts yang dibagi dengan nilai total shareholders equity. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas (Ang, 2010). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas (Ang, 2010), juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga return saham akan menurun.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan semua aktiva yang dimilikinya (Ang, 2010). Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang

meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan return saham.

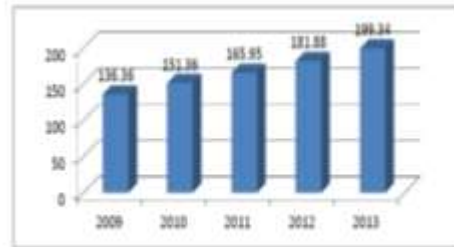
Menurut Husnan (2004), Current Ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan biasa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Menurut Ang (2010), Current Ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya (Current Asset). Semakin tinggi Current Ratio berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya (Peter dan Robin, 2011). Para investor umumnya mencari perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya karena perusahaan yang Current Ratio nya tinggi akan beroperasi secara maksimal tanpa terganggu oleh utang dan dapat mencapai keuntungan yang maksimal. Dengan semakin banyaknya investor yang berminat maka menimbulkan harga saham meningkat dan return sahamnya juga meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih sektor consumer goods industry. Perkembangan dalam dunia industri berkembang secara pesat menimbulkan persaingan usaha yang terus meningkat. Setiap perusahaan ingin membuktikan bahwa produknya merupakan terbaik dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini terlihat dari upaya-upaya perusahaan untuk merebut perhatian konsumen dalam memilih produk dengan menggunakan strategi-strategi andalan dari perusahaan tersebut. Berbagai macam sektor perdagangan berada di Indonesia, salah satunya adalah industri consumer goods yang memiliki porsi penjualan lebih banyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa consumer goods industry berpotensi tinggi akan mengalami kenaikan penjualan di tiap tahunnya. Banyak kalangan pebisnis yang memprediksi bahwa tren pasar consumer goods di Indonesia akan meningkat pada tahun 2013 sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Majalah Marketing no.01/XIII/Januari 2013).

Consumer goods industry (industri barang konsumsi) merupakan suatu industri yang memproduksi barang yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi sebagai kebutuhan sehari-hari. Karena merupakan kebutuhan sehari-hari sehingga produk ini sangat cepat diserap oleh masyarakat. Ini menunjukkan bahwa industri consumer goods memiliki pasar yang sangat besar di Indonesia. Kategori produk yang merupakan unggulan dari sektor ini adalah produk makanan dan minuman serta personal care (perawatan

pribadi). Berikut ini Gambar 1.1 yang menunjukkan pasar consumer goods Indonesia.

Gambar 1.1 Perkembangan Pasar Consumer Goods Industry Indonesia tahun 2009-2013



Sumber: Marketing no.01/XIII/Januari 2013

Consumer Goods Industry memiliki potensi penjualan yang cukup tinggi di Indonesia. Karena di tiap tahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan ini merupakan hasil dari strategi perusahaan dalam memasarkan serta menginovasi produknya tersebut. Sehingga berdampak pada angka penjualan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2009 pasar consumer goods di Indonesia mencapai 136,36 triliun rupiah. Pada tahun berikutnya di tahun 2010 pasar consumer goods ini mengalami kenaikan hingga mencapai 151,36 triliun rupiah, ini menunjukkan kenaikan sebesar 15 triliun rupiah. Pada tahun 2011 pasar consumer goods mencapai angka 165,95 triliun rupiah, ini menunjukkan terjadinya kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 14,59 triliun rupiah. Pada tahun 2012 mencapai angka sebesar 181,88 triliun rupiah sama halnya dengan tahun sebelumnya pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 15,93 triliun rupiah dan pada tahun 2013 pasar ini mencapai angka hingga 199,34 triliun rupiah (Majalah Marketing no.01/XIII/Januari 2013).

Landasan Teori

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Sawir (2003:144), dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Menurut Yuwono, Sukarno, dan Ichsan (2003:31), dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak.

Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

Menurut Munawir (2010:67), selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut. Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Simamora (2002:357), analisis rasio merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Return adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. Return saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. Return saham ini dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Menurut Jogiyanto (2003), return saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (realized return) dan return ekspektasi (expected return). Return realisasi (realized return) merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan return ekspektasi (expected return) merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (uncertainty) antara return yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar return yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa return ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Jogiyanto, 2003).

Menurut Hin (2008), Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan". Untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis : Menurut Munawir (2010:36), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal.

Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Menurut Munawir (2010:36-37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan dengan persentase per komponen (Common Size Statement), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (Cash Flow Statement Analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (Gross Profit Analysis), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis Break Even, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Hipotesis

- H1 : Diduga ada pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014.
- H2 : Diduga ada pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014.
- H3 : Diduga ada pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014.
- H4 : Diduga ada pengaruh secara simultan Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Current Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang

Tercatat di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011 – 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian – penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. (Indrianto dan Supomo, 2002 : 12).

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Debt to Equity Assets, Return On Assets, dan Current Ratio diperoleh dari laporan tahunan untuk tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 dari perusahaan sektor consumer goods industry yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari website (www.idx.co.id).

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah 38 perusahaan di sektor consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan – pertimbangan tertentu. Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang tergabung dalam sektor consumer goods industry di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014 ada 38 perusahaan per tiap tahun.
2. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit, menghasilkan laba dan return positif sepanjang periode tahun 2011 – 2014 ada 8 perusahaan per tiap tahun.

Jadi, dipilih 8 sampel dari berbagai industri, jumlah sampel selama empat tahun 32 sampel.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2011;243). sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimated). Asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini yaitu: uji normalitas, multikolinieritas,

autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian di atas, maka variabel-variabel dalam penelitian ini, akan dianalisis dengan bantuan software SPSS, lebih lanjut model yang digunakan untuk menganalisisnya adalah Regresi Linier Berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y	: Return Saham
X1	: Debt to Equity Ratio
X2	: Return On Assets
X3	: Current Ratio
α	: Konstanta
β_1	: Kofesien dari X1
β_2	: Kofesien dari X2
β_3	: Kofesien dari X3
e	: Standar Error

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam praktiknya, ukuran yang digunakan untuk menilai koefisien determinasi adalah nilai Adjusted R². Tidak seperti nilai R² yang dapat menimbulkan bias, nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

4. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Parsial, untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan:
- b. Uji Simultan, untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap :

Definisi Operasional variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang

terdiri dari debt to equity ratio, return on assets, dan current ratio.

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Sudana (2009) Rasio ini mengukur besar kecilnya pengguna utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya.

$$DER = \frac{\text{Long-term debt}}{\text{Equity}}$$

2. Return On Assets (ROA)

Menurut Sudana (2009) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

3. Current Ratio (CR)

Menurut Sudana (2009) Current Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Variabel dependent yaitu *return* saham. *Return* yang diterima oleh pemegang saham, adalah tingkat keuntungan yang didapat oleh pemodal atas investasi saham yang dilakukan. Variabel *return* saham diukur dari perubahan harga pasar saham.

$$R_t = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

- R = *Return* sekarang
- P_t = Harga saham sekarang
- P_{t-1} = Harga saham periode lalu

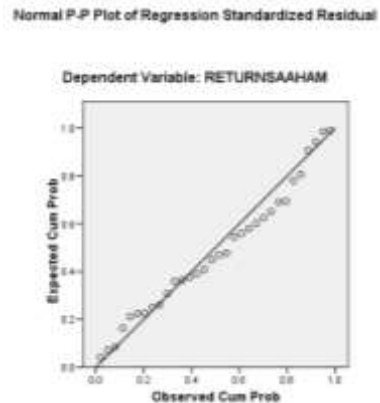
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan

variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *normal p-p plot* (Ghozali, 2002 : 74). Dari hasil penelitian didapatkan grafik *normal p-p plot* sebagai berikut :

Gambar 4.1 Uji Normalitas Normal Probability Plot



Sumber : Output SPSS versi 15.0

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas, karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi klasik.

Uji Multikolenieritas

Menurut (Ghozali, 2002 : 59) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat diketahui melalui *Varian Inflation Faktor* (VIF).

Tabel 4.1 Uji Variance Inflation Factor (VIF)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,253	,157		1,612	,118		
	DER	,183	,119	,439	1,547	,133	,357	2,800
	ROA	-1,024	,417	-,498	-2,457	,020	,701	1,427
	CR	,038	,038	,280	,990	,330	,361	2,768

^a. Dependent Variable: RETURNSAAHAM

Sumber : Output SPSS versi 15.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Varian Inflation Faktor* (VIF) dari semua variabel bebas (DER, ROA, dan CR) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada

variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokelaras

Pengujian ini bertujuan menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada prolem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2002 : 61). Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, hasilnya tampak seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Nilai Durbin Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440 ^a	,194	,107	,24363	1,981

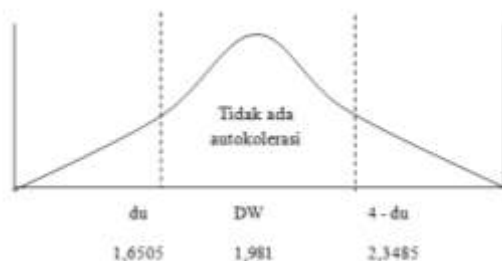
a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS versi 15.0

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 1,981 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% , jumlah data 32 (n) dan variabel independent 3 (k=3). Nilai Durbin – Watson dari tabel didapat dl = 1.2437 dan du = 1.6505 sehingga nilai DW 1,981 lebih besar dari batas atas (du) 1.6505 dan kurang dari 4 - 1.6505 = 2,3485 (4 - du) dan 4 -1.2437 = 2,7563 (4 - dl). Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2 Hasil Distribusi Daerah Keputusan Autokorelasi

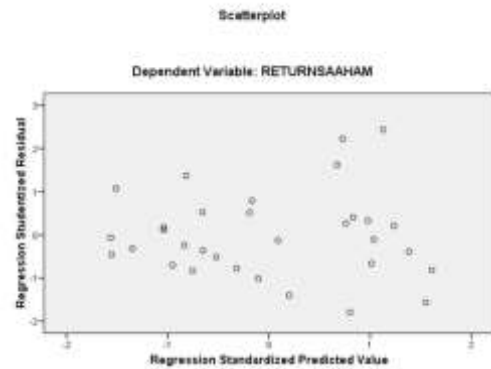


Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,

2002: 69). Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatter plot, yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS versi 15.0

Hasil dari grafik *scatter plots* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return Saham* berdasarkan masukan variable independent DER, ROA, dan CR.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui koefisien variabel DER, ROA dan CR maka dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,253	,157		1,612	,118		
	DER	,183	,119	,439	1,547	,133	,357	2,800
	ROA	-1,024	,417	-,498	-2,457	,020	,701	1,427
	CR	,038	,038	,280	,990	,330	,361	2,768

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS versi 15.0

Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap lainnya (variabel Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,253 + 0,183 X_1 + (-1,024) X_2 + 0,038 X_3 + 0,157$$

$$Y = 0,253 + 0,183 X_1 - 1,024 X_2 + 0,038 X_3 + 0,157$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,253; artinya jika DER, ROA, dan CR nilainya adalah 0, maka *return* saham nilainya adalah 0,253.
2. Koefisien regresi variabel DER, sebesar 0,183; menyatakan bahwa apabila variabel DER naik 1%, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 18,3%.
3. Koefisien regresi variabel ROA, sebesar -1,024 ; menyatakan bahwa apabila variabel ROA naik 1%, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -102,4%.
4. Koefisien regresi variabel CR, sebesar 0,038; menyatakan bahwa apabila variabel CR naik 1%, maka *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 3,8%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh tabel model summary untuk menunjukkan koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,440 ^a	,194	,107	,24363	1,981

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* pada perusahaan sektor *Consumer Goods Industry*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,194 atau 19,4%. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,107 atau 10,7%. Karena dalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas maka koefisien determinasi yang digunakan adalah angka dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 19,4%. Angka tersebut memberikan arti bahwa perubahan tingkat *Return Saham* dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 80,6% dipengaruhi faktor lain di luar pembahasan ini.

Uji Parsial

Uji pengaruh parsial untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel di bawah, uji parsial untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,253	,157		1,612	,118
	DER	,183	,119	,439	1,547	,133
	ROA	-1,024	,417	-,498	-2,457	,020
	CR	,038	,038	,280	,990	,330

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS versi 15.0

Berdasarkan uraian Hasil Perhitungan Regresi Parsial dapat diketahui bahwa :

1. Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dengan dibuktikan oleh nilai signifikansi = 0,133 > α (0,05). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, Maka disimpulkan bahwa perubahan nilai DER tidak memberikan kontribusi terhadap perubahan *return* saham.
2. Return On Assets (ROA) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dengan dibuktikan oleh nilai signifikansi = 0,020 > α (0,05). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, Maka disimpulkan bahwa perubahan nilai ROA memberikan kontribusi terhadap perubahan *return* saham.
3. Current Ratio (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dengan dibuktikan oleh nilai signifikansi = 0,330 > α (0,05). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel CR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, Maka disimpulkan bahwa perubahan nilai CR tidak memberikan kontribusi terhadap perubahan *return* saham.

Uji Simultan

Uji simultan bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen (bebas) X_1, X_2, X_3 pengaruh secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *return* saham. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka variabel independen tersebut secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka variabel independen tersebut secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat pada nilai F test yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,399	3	,133	2,240	,106 ^a
	Residual	1,662	28	,059		
	Total	2,061	31			

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Output SPSS versi 15.0

Dari hasil uji F diatas diperoleh nilai jumlah yang lain sebesar 0,106. Yang dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,106 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa DER, ROA, dan CR secara simultan atau bersama - sama tidak ada pengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,133 (lebih besar dari 0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa *debt to equity ratio* terbukti tidak signifikan terhadap *return* saham.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tidak signifikan menunjukkan bahwa semakin besar nilai DER maka tidak akan berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini dikarenakan semakin besar nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan, namun apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban sesuai jangka periode waktu yang telah ditetapkan tertarik untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Hal ini juga dikarenakan tingkat bunga yang tidak stabil.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Liestyowati (2002) mengatakan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh Syahib Natarsyah (2000) mengemukakan bahwa DER berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sign 0,020 (lebih kecil dari 0,05). Signifikannya ROA terhadap *Return Saham* menunjukkan dampak positif terhadap harga saham (Ang, 2010). Dengan meningkatnya harga saham maka *return* saham pun akan meningkat. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka

ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ahmad Agus Dzuhri (2013) mengatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang diteliti oleh Desy Arista (2012) mengemukakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig 0,330 (lebih besar dari 0,05). Sehingga dapat dijelaskan bahwa *current ratio* terbukti tidak signifikan terhadap *return* saham. *Current ratio* yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar dari hasil olah yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa nilai *current ratio* tidak signifikan, hal ini membuktikan bahwa teori yang dikemukakan oleh Peter dan Robin (2011) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutang lancarnya tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal ini juga dipengaruhi ada perbedaan dengan investasi diakibatkan kurs value yang tidak stabil.

Hasil pembuktian hipotesis ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Fita Sari (2012) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini kemungkinan terjadi karena investor mencari perusahaan yang memiliki modal dan likuiditas kuat karena investor ingin memastikan investasi mereka aman sehingga saham perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi tersebut banyak dicari oleh investor yang menyebabkan tingginya tingkat *return* saham perusahaan.

KESIMPULAN

Secara parsial dan simultan terdapat empat kesimpulan, sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014.
2. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014.
3. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014.
4. *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* Tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat rekomendasi yang diajukan oleh peneliti, adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya diharapkan tidak hanya memasukkan variabel independen yang berasal dari rasio keuangan saja, tetapi juga memperhatikan faktor lain yang juga mungkin jugaberpengaruh terhadap *return* saham.
2. Dari hasil penelitian ini, sebaiknya investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi sebaiknya memperhatikan variabel lain diluar faktor fundamental (DER, ROA, dan CR), seperti masalah makro ekonomi (tingkat suku bunga dan tingkat inflasi) serta kondisi politik nasional.
3. Berdasarkan penelitian ini investor dan calon investor memperhatikan kenaikan Laba terhadap Asset untuk meningkatkan *return* saham.
4. Bagi Emiten untuk meningkatkan return saham una menarik investor berupaya meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

Aminatuzzahra, 2010. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap ROE Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Inonesia Periode 2005-2009*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Ang, Robert. 2010. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7 th*. Edition. Jakarta : Media Soft Indonesia.

Bringham & Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesepuluh*. Jakarta : Salemba Empat.

Bilson Simamora, 2002, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, Surabaya: Pustaka Utama.

Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2001. *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.

Desy Arista dan Astohar.2012.”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol.3 Nomor 1.

Dyah Ayu Savitri. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Periode 2007-2010)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.

Dzuhri, Ahmad Agus. 2013. “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Studi pada Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index Periode 2009 – 2011, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.

Fabozzi, Frank J. (2000); *Manajemen Investasi*; Buku Dua; Salemba Empat, Pearson Education Asia Pte. Ltd. Prentice-Hall.

Ghozali, Imam, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. 2009.

Harahap, Sofyan Syafitri. 2002. *Analisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafitri. 2009. “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Hariato dan Sudomo, (2001). *Merger dan Akuisisi*. Jurnal Manejemen.

Hartono, Jogyanto. 2003. *Teori Portofolio Analisis Investasi*. Edisi 2. Yogy 55 BPFE.

I Made, Sudana. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

Indrianto, dan Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.

- J. Supranto, 2006, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan : Untuk Menaikkan Pangsa Pasar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT.BPFE Yogyakarta.
- Liestyowati. (2002). "Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Saham di Bursa Efek Jakarta: Analisis Periode Sebelum dan Selama Krisis". *Jurnal Manajemen Indonesia*, vol. 1, no. 2.
- Majalah Marketing no.01/XIII/Januari 2013. Di akses 26 Juni 2015.
- Munawir. (2010). *Analisa laporan keuangan, (Edisi ke-4)*. Liberty, Yogyakarta.
- Natarysah, S. (2000). "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, vol. 15, no. 3, pp. 294-312.
- Peter dan Robin (2011). *Pengaruh Volume Perdagangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham: Studi Emiten PT. Astra Agro Lestari, Tbk Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2004-2007*. Jurnal Ilmiah Akuntansi No.5, Mei-Agustus 2011.
- Putri, Anggun Amelia Bahar, 2012. *Analisis pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap return saham (studi kasus pada industri real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009)*, (Skripsi). Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Putri, M. 2013. *Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham (pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2006-2010)*, (Skripsi). Bandung : Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama.
- Sari, Nur Fita, 2012. *Analisis Pengaruh DER, CR, ROE, dan TAT terhadap Return Saham (Studi pada Saham Index LQ45 Periode 2009-2011 dan Investor yang terdaftar pada Perusahaan Sekuritas di Wilayah Semarang Periode 2012)*, Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Savitri, Dyah Ayu. 2012. *Analisis pengaruh ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages periode 2007-2010)* (Skripsi). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sawir, Agnes. 2003. "*Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*". Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Sawidji Widodoatmodjo, 2004, *Jurus Jitu Go Public*, Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Simamora. 2002. *Metodologi Penelitian*. Edisi kedua. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi Keempat*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Supriyanto. 2006. *Akuntansi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Usman, Sunyoto 2004, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Yeye Susilowati. (2011). "*Reaksi signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*". Universitas Stikubank, Semarang.
- Yuwono, Sony, Sukarno, Edy, Ichsan, Muhammad, 2003, *Petunjuk Praktis Penyusutan Balanced Scorecard*, Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Wahyudi, 2008, *Manajemen Konflik dalam Organisasi*, Bandung : Alfabeta.
- IDX Annualy Statistic 2011 – 2014.
www.idx.co.id (Accessed 18 April 2015)
www.kemenperin.go.id/artikel/7014/Manufaktur-Ditopang-Sektor-Barang-Konsumsi (Accessed 23 Oktober 2014).